

**PELAKSANAAN KERJASAMA DENGAN SISTEM TENDER  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(STUDI KASUS ANTARA PT. BANGUN MARWAH BUMI MELAYU  
DAN PT. INDAH KIAT DI KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam  
(S.E.I)*



**Disusun oleh :**

**MUHAMMAD NUR**  
**NIM : 10625003895**

**PROGRAM SI  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU - PEKANBARU  
2011 M/1432 H**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender menurut perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat di Kabupaten Siak Sri Indrapura)”**. Islam adalah agama universal, yang mengatur semua kehidupan manusia, baik di bidang ibadah maupun di bidang yang berhubungan dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, Islam lebih memberikan kebebasan kepada manusia untuk mengembangkan usahanya seperti masalah jual beli, sewa menyewa, kerjasama, perjanjian, upah dan lain sebagainya selama tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan Hadist sehingga dalam pelaksanaannya betul-betul terdapat kemaslahatan manusia.

Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah masalah kerjasama dengan sistem tender, yang mana PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat melakukan kerjasama dalam pembuatan tanks.

Penelitian ini dilakukan di PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat yang berkedudukan di Kabupaten Siak Sri Indrapura, yang menjadi subjek penelitian ini adalah PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat, sedangkan yang menjadi objeknya adalah pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerjasama sistem tender yang dilakukan oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat dalam bentuk seperti apa, prosedur dan realisasinya bagaimana serta untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kerjasama tersebut.

Adapun sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Analisa datanya dengan metode deskriptif, sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Setelah penulis menganalisa dari wawancara dapat di ketahui bahwa kerjasama sistem tender yang dilakukan oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat membawa dampak yang sangat membanggakan karena dengan adanya kerjasama tersebut dapat membantu masyarakat dalam hal mendapatkan lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di negeri ini.

Dalam ekonomi Islam, melakukan kerjasama yang menghasilkan keuntungan antara pihak yang berkerjasama dibolehkan dengan prinsip tolong-menolong yang saling membutuhkan, saling memerlukan dan saling menguntungkan. Jadi, kerjasama yang dilakukan oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat di bolehkan dalam Islam, namun pada hasil akhirnya mereka tidak menggunakan sistem yang apabila terjadi keuntungan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan dan sebaliknya terjadi kerugian diperhitungkan secara bersama sesuai dengan kesepakatan.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	Vii
 BAB I     PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	12
 BAB II    TINJAUAN LOKASI	
A. PT. Bangun Marwa Bumi Melayu.....	14
B. PT. Indah Kiat.....	20
 BAB III   TINJAUAN UMUM TENTANG KERJASAMA DAN TENDER	
A. Pengertian Kerjasama .....	22
B. Landasan Hukum Kerjasama.....	24
C. Macam-macam Kerjasama.....	24
D. Rukun Kerjasama.....	26
E. Pandangan Umum Tentang Tender.....	26
F. Macam-macam Penawaran Tender.....	27
G. Manfaat Tender.....	29

#### BAB IV PEMBAHASAN

- A. Prosedur Pelaksanaan Kerjasama dengan Sistem Tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dengan PT. Indah Kiat..... 32
- B. Realisasi Pelaksanaan Kerjasama dengan Sistem Tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dengan PT. Indah Kiat..... 47
- C. Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Pelaksanaan Kerjasama dengan Sistem Tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dengan PT. Indah Kiat ..... 50

#### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan..... 57
- B. Saran..... 59

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang bebas, tetapi kebebasannya lebih banyak ditunjukkan dalam bentuk kerjasama dari pada kompetisi (*persaingan*)<sup>1</sup>. Memang, kerjasama adalah tema umum dalam organisasi sosial Islam. Individualisme dan kepedulian sosial begitu erat terjalin sehingga bekerja demi *kesejahteraan* orang lain merupakan cara yang paling dapat memberikan harapan bagi perkembangan daya guna seseorang dalam rangka mendapatkan ridha Allah SWT.

Islam mengajarkan kepada para pemeluknya bahwa perbuatan baik (*amal shaleh*) merupakan ibadah kepada Allah, dan menghimbau mereka untuk selalu berbuat baik demi kebaikan orang lain. Ajaran ini ditemukan semua bagian Al-qur'an dan dicontohkan secara nyata dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW. Prinsip persaudaraan (*ukhwwah*) sering kali ditekankan dalam Al-qur'an maupun *Sunnah*, sehingga banyak sahabat yang menganggap harta pribadi mereka sebagai hak milik bersama dengan saudara-saudara mereka dalam Islam. Kesadaran dan rasa belas kasihan kepada orang lain juga merupakan contoh orientasi sosial Islam yang lain, karena berbuat baik (*beramal shaleh*) kepada orang lain, semacam itu tidak hanya dihimbau tetapi juga diwajibkan dan diatur oleh hukum Islam. Kerukunan hidup dengan tetangga juga ditekankan baik dalam Al-qur'an maupun *sunnah*, hal ini merupakan bentuk kepedulian sosial lain yang ditanamkan oleh

---

<sup>1</sup> Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 189.

Islam. Inti dari semua itu adalah bahwa kesadaran, kepedulian dan kesiapan untuk melayani dan berkorban di saat diperlukan demi kebaikan masyarakat sangat ditekankan dalam ajaran Islam.<sup>2</sup>

Ayat-ayat Al-qur'an pada umumnya selalu berulang-ulang menekankan nilai kerjasama. Kerjasama dengan tujuan beramal shaleh adalah perintah Allah yang dinyatakan dalam Al-qur'an. Baik dalam masalah-masalah spiritual, urusan-urusan ekonomi atau kegiatan sosial, Nabi SAW menekankan kerjasama di antara umat muslim sebagai landasan masyarakat Islam merupakan inti dari penampilannya. Rasulullah menganalogikan orang-orang mukmin, dalam kaitannya dengan rasa cinta timbal-balik di antara mereka, rasa syukur dan pemenuhan keinginan-keinginan mereka di ibaratkan dengan satu tubuh, sehingga bila salah satu bagian tubuh saja dalam keadaan sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan sakit pula<sup>3</sup>.

Seiring perkembangan dan perjalanan sejarah manusia, aspek ekonomi juga turut berkembang dan semakin komplit. Kebutuhan manusia yang semakin berkembang dan komplit tidak dapat dipenuhi sendiri menyebabkan mereka melakukan kegiatan tukar-menukar dalam berbagai bentuk. Alam yang tadinya menyediakan banyak komoditas tidak lagi dapat diandalkan. Akhirnya muncullah aneka transaksi, mulai dari barter hingga yang paling modern, seperti pada saat sekarang ini adanya perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, jual beli saham di bursa efek, dan lain-lain sebagainya.

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 190.

Secara umum, kegiatan ekonomi dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Dalam dunia modern, dikenal pula adanya intermediasi dan kebijakan pemerintah. Selain itu, semua ini bergantung pula pada tenaga kerja, sumber daya alam, manajemen dan lain sebagainya. Kesemuanya berbentuk sebuah sistem yang rumit biasanya disebut dengan kegiatan ekonomi. Sistem ini memiliki satu tujuan utama yaitu *kesejahteraan* manusia. apabila sistem ini kacau, maka dapat dipastikan kehidupan manusia akan kacau pula<sup>4</sup>.

Salah satu kegiatan ekonomi yang terdapat dalam kehidupan ini adalah berbisnis dengan menanamkan sebagian uang untuk meningkatkan kehidupan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di kemudian hari, hal ini yang disebut dengan *investasi*.

Kata investasi merupakan kata adopsi dari bahasa Inggris, yaitu *Investment*. Kata *invest* sebagai kata dasar dari *investment* memiliki arti *menanam*<sup>5</sup>. Kata investasi di dalam kamus lengkap ekonomi dapat didefinisikan yaitu suatu penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan<sup>6</sup>.

Dengan perekonomian yang semakin pesat sehingga dengan sendirinya kemajuan para pebisnis yang banyak mengembangkan usahanya pada perusahaan atau yang bergabung dengan perusahaan yang besar mereka menggunakan dengan sistem tender.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 2.

<sup>5</sup> A. Nasution dkk, *Kamus Ekonomi*, (Jakarta: Dahara Prize), h. 46.

<sup>6</sup> Nurul Huda Dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group), h. 7

Istilah tender ini sangat jauh berbeda dalam kenyataan bisnis pada umumnya, dalam proses bisnis biasanya dimulai dari membuat (*production*) barang dan jasa, baru kemudian dijual (*sales*). Namun, dalam proses lelang atau tender (*bids*), yang terjadi justru sebaliknya, yaitu menjual lebih dahulu (*ikut tender atau lelang*), bila barang dan jasa yang dijual tersebut laku (*perusahaan yang ikut tender tersebut, memenangkan tender*) baru dilakukan produksi barang dan jasanya<sup>7</sup>.

Dalam praktek tender, ada tiga bentuk penawaran harga yang lazim dilakukan<sup>8</sup>, yaitu:

- a. Penawaran dengan sistem harga yang sudah tetap.
- b. Penawaran dengan sistem bayaran atau *fee* kepada perusahaan yang memenangkan tender.
- c. Penawaran dengan sistem berbagi resiko antara pemilik proyek dengan perusahaan yang memenangkan tender.

Transaksi pelelangan yang terjadi di lingkungan PT. Indah Kiat yakni menjual jasa dan barang tersebut kepada perusahaan kontraktor yang bisa melaksanakan proyek tersebut dengan sistem harga yang sudah tetap dan ada juga menggunakan sistem kerjasama dalam membangun proyek.

Setelah pelelangan dilakukan oleh pihak PT. Indah kiat, maka bila pemenangnya adalah PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, dilakukan pengkajian ketika proyek akan dilaksanakan perusahaan yang memenangkan tender, di

---

<sup>7</sup> Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007) h. 334.

<sup>8</sup> *Ibid.*



samping itu ada kontrak yang mengikat kedua belah pihak supaya tidak terjadi kecurangan dalam melaksanakan proyek tersebut<sup>9</sup>.

Dalam agama Islam, istilah kerjasama ini dikenal dengan istilah *syirkah*. *Syirkah* menurut para ulama adalah “kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha, yang keuntungannya dan kerugiannya ditanggung bersama<sup>10</sup>.

*Syirkah* (kerjasama) penting untuk diketahui hukum-hukumnya, karena banyak praktek kerjasama dalam model ini. Kerjasama dalam investasi, perdagangan, pertanian dan lain-lain, sehingga terus berkembang dan di praktekkan oleh orang-orang. Ini merupakan salah satu bentuk saling tolong menolong untuk mendapatkan laba, dengan mengembangkan dan menginvestasikan harta, serta saling menukar keahlian.

*Syirkah* (kerjasama) dalam perniagaan merupakan hal yang dibolehkan berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-qur'an:



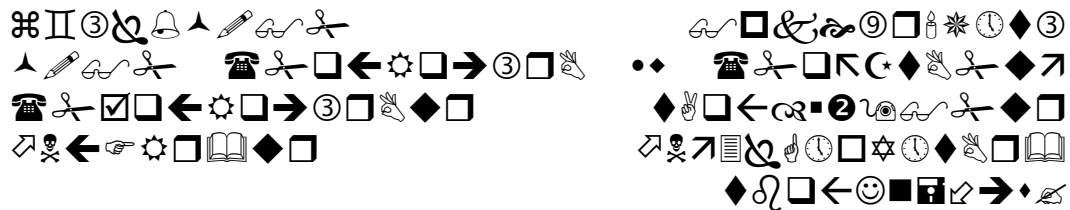
Artinya: “*Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan amat sedikitlah mereka ini*”. (QS. Shaad: 24) .

Kata *khulathaa* dalam ayat di atas adalah orang-orang yang melakukan kerjasama<sup>11</sup>. Ayat ini menunjukkan kebolehan kerjasama, dan dilarang untuk menzalimi mitra kerjasamanya.

<sup>9</sup> Sesraliwati, (Direktur PT. Bangun Marwah Bumi Melayu), *Wawancara*, 29 April 2010.

<sup>10</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1997), h. 127.

Dalam ayat lain yang menyatakan untuk tidak menzalimi atau mengkhianati Allah SWT, Rasul-Nya dan sesama manusia apabila telah dilakukan kerjasama. Sebagaimana Allah berfirman:



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad SAW) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.* (QS. Al-Anfal: 27).

Berdasarkan kedua dalil diatas Allah SWT sangat menegaskan kepada hamba-hambanya untuk tetap pada kerjasama yang telah mereka buat dan disepakati bersama sampai pekerjaan selesai atau sampai pada kontrak yang telah mereka janjikan, selama kerjasama itu tidak bertentangan dengan syari’at.

Apabila kerjasama telah diucapkan maka segala tindakannya adalah merupakan amanah yaitu kewajiban untuk memenuhi dengan kesetiaan dan kejujuran terhadap rekan bisnis. Dan tidak melakukan pengkhianatan atau penyelewengan dengan melanggar kontrak kerja yang telah disepakati secara bersama yang bersifat mengikat kedua belah pihak.

Demikian halnya dalam hubungan kerjasama dengan sistem tender ini antara pihak yang memberikan jasa dan yang melakukan pekerjaan pada PT. Indah Kiat, dalam hal membangun sarana yang dibutuhkan perusahaan dan juga menyalurkan tenaga kerja ke perusahaan tersebut.

---

<sup>11</sup> Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) h. 464.

Kerjasama dengan sistem tender sebagai sarana pendahulu atas berlangsungnya hubungan kerja kedua perusahaan dengan mewujudkan dan mematuhi kontrak yang telah dibuatnya dalam arti mencerminkan keadilan bagi pengusaha dan melakukan kontrak kerja kerana keduanya terlibat hubungan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Indah Kiat dengan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, seperti menjual secara langsung atau dengan sistem kerjasama pada proyek tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul: **PELAKSANAAN KERJASAMA DENGAN SISTEM TENDER MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS ANTARA PT. BANGUN MARWAH BUMI MELAYU DAN PT. INDAH KIAT DI KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA).**

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat.
2. Bagaimana realisasi pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat.
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang dipermasalahkan, maka Penulis membatasi penulisan ini hanya pada prosedur dan realisasi pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dengan PT. Indah Kiat, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender tersebut.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilaksanakan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat.
- b. Untuk mengetahui tentang realisasi pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender tersebut.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang diperoleh dengan dilaksanannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat.
- b. Untuk menerapkan disiplin ilmu pengetahuan yang diperoleh penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui tentang pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender antara dua perusahaan yang ditinjau menurut ekonomi Islam.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang ingin melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang berbeda dengan masalah yang sama.
- e. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum.

#### **E. Metode Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalahnya, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field recech). Metode tersebut dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengambil lokasi pada kantor PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, Jalan Raya Perawang KM 5 dan PT. Indah Kiat di Kabupaten Siak Sri Indrapura. Alasan memilih penelitian di sini adalah:

- a. Di PT. Bangun Marwah Bumi Melayu masih ada permasalahan tentang pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender pada pengerjaan proyek dengan PT. Indah Kiat.
- b. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan kerjasama sistem dengan tender di PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Sebagai subjek penelitian ini adalah PT. Bangun Marwah Bumi Melayu yang melakukan kerjasama dengan PT. Indah Kiat..
- b. Objeknya adalah Pelaksanaan kerjasama dengan Sistem Tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah kiat.

## 3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah direktur PT. Bangun Marwah Bumi Melayu 1 orang, divisi pimpinan proyek 1 orang, panitia yang melaksanakan tender 2 orang, pimpinan proyek 3 orang dan karyawan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu 4 orang. Adapun jumlah dari keseluruhan populasi sebanyak 11 orang.
- b. Sampel, Berdasarkan dari jumlah keseluruhannya, maka dapat disimpulkan semua populasi dapat diambil menjadi sampel.

Penulis menggunakan tehnik *total sampling* dikarenakan sedikitnya populasi dan dapat dijangkau.

#### 4. Sumber Data

Data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer yaitu data yang berupa interview terhadap orang-orang berkompeten dalam hal ini yakni, Direktur PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, Divisi Pimpinan Proyek, panitia yang melaksanakan tender, serta Pimpinan Proyek dan Karyawan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dokumentasi dan buku-buku yang berkaitan dengan hal ini.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui cara dan tahapan sebagai berikut :

##### a. Wawancara

Yaitu melakukan wawancara langsung dengan responden tentang masalah yang diteliti, yakni pengumpulan data dimana peneliti mengadakan tanya jawab langsung dengan subjek penelitian<sup>12</sup>.

##### b. Dokumentasi

Yaitu data-data yang diambil dari arsip-arsip yang ada di PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat tentang kerjasama dengan sistem tender.

---

<sup>12</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito, 1990), h. 162.

## 6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan, kemudian diklasifikasikan serta dianalisa menurut jenis dan sifatnya, kemudian diuraikan secara *deskriptif* yaitu penganalisaan data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan. Hasil pengelolaan data-data tersebut lalu dilakukan pembahasan metode komperatif, yaitu antara fakta di lapangan dengan teori-teori dan pendapat para ahli sesuai dengan masalah pokok yang diteliti.

## 7. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode *Induktif komperatif* yaitu penulis menggunakan kaidah-kaidah atau pendapat yang bersifat khusus dan diambil kesimpulan secara umum kemudian membandingkan dengan permasalahan yang dibahas.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan laoporan ini, secara garis besar penulis akan menyajikan sistematika sebagai berikut :

**BAB I** Pada bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.



**BAB II** Dalam bab ini diuraikan tentang PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan tentang PT. Indah Kiat.

**BAB III** Bab ini terdiri dari tinjauan umum tentang kerjasama yang berisikan pengertian kerjasama, landasan hukum kerjasama, macam-macam kerjasama, rukun kerjasama, pandangan umum tentang tender, macam-macam penawaran tender, dan manfaat tender.

**BAB IV** Bab ini berisikan tentang prosedur dan realisasi pelaksanaan kerjasama sistem tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat yang ditinjau dari prespektif ekonomi Islam.

**BAB V** Bab ini merupakan yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. PT. Bangun Marwah Bumi Melayu**

PT. Bangun Marwah Bumi Melayu adalah sebuah perseroan yang berkedudukan di Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak Sri Indrapura, Propinsi Riau. Sebelum diangkat menjadi perseroan sebelumnya PT. Bangun Marwah Bumi Melayu ini dinamakan CV. Bangun Marwah Bumi Melayu yang didirikan pada tanggal 27 April 2001 yang dibuat dihadapkan notaris Harlian, SH di Bangkinang<sup>1</sup>.

Seiring berjalannya waktu sehingga CV. Bangun Marwah Bumi Melayu mendapatkan berbagai proyek dijalankan sehingga ia berkembang begitu pesat dan berubah namanya menjadi perseroan yakni PT. Bangun Marwah Bumi Melayu.

Sebagai salah satu badan hukum, PT. Bangun Marwah Bumi Melayu melihat peluang ekonomi yang menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari aspek ekonomi yang di upayakan dengan melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi mempunyai kedudukan yang sangat penting, keberhasilan dibidang ekonomi dapat menyediakan sumber daya yang luas bagi pembangunan. Hal ini terwujud dengan maksud tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur merata.

Dengan berdirinya PT. Bangun Marwa Bumi Melayu merupakan salah satu perwujudan dari partisipasi masyarakat untuk menunjang, mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Karena dengan

---

<sup>1</sup> Asril, (Komisaris PT. Bangun Marwah Bumi Melayu), *Wawancara*, 28 Agustus 2010.

berdirinya PT. Bangun Marwah Bumi Melayu ini dapat mengambil peluang-peluang pekerjaan terutama dibidang kontruksi baja, *suplay man power* dan *cleaning* yang melibatkan beberapa orang anggota masyarakat untuk dijadikan tenaga kerja sekaligus menjadi karyawan dilingkungan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu.

Dalam Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD), memberikan penjelasan bagaimana mendirikan perseroan. Prakteknya mendirikan perseroan (PT) yaitu membuat Akte Pendirian secara resmi di Notaris, seperti halnya PT. Bangun Marwah Bumi Melayu yang berdiri pada tanggal 03 April 2007 berdasarkan akte notaris No. 08 dihadapan notaris Massudin, SH di Kabupaten Siak KM 5 Perawang. Adapun usaha yang dijalankan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu sesuai dengan anggaran dasar antara lain:

- a. Menjalankan usaha pemborongan pembangunan pada umumnya (*General Contractor*) antara lain pemborongan pembangunan kontraktor gedung, kawasan perumahan (*Real Estate*), rumah susun, kawasan perumahan (*Industri Estate*), gedung perkantoran, pertokoan dan apartemen, kondominium, kawasan pembelanjaan (*Mal dan Plaza*), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah dan renovasi gedung, termasuk pemborongan pembangunan, jembatan, jalan, lapangan, pertamanan, bendungan, pengairan irigasi, landasan udara, dermaga, pemasangan pipa (*pacang/pipa*), komponen beton pra cetak, bantalan rel kereta api serta produk beton lainnya dan kegiatan usaha yang terkait.

- b. Menjalankan usaha perdagangan umum yang bergerak di bidang usaha ekspor-impor bertindak sebagai agen, grosir, distributor, supplier, leveransir, pengadaan alat-alat kesehatan, waralaba dan *commission house* untuk barang-barang *engenering (tehnik)*, *elektrikal* dan *mekanikal*, *pabrikasi* dan pengelasan tengki dan pipa.
- c. Menjalankan usaha agrobisnis antara lain: memperdagangkan hasil-hasil pertanian, budidaya perternakan, perikanan, kehutanan, perkayuan dan perkebunan kelapa sawit.
- d. Menjalankan usaha jasa, antara lain: jasa pengelolaan terminal laut, jasa penyaluran tenaga kerja, jasa persewaan gedung kantor dan sewa beli kendaraan bermotor serta kegiatan usaha yang terkait lainnya.
- e. Mejalankan usaha perbengkelan, yaitu berupa perawatan pemeliharaan, dan perbaikan (*maintenance*) kendaraan bermotor, serta berbagai jenis mesin-mesin.
- f. Menjalankan usaha pertambangan batu bara, penggalian batuan tambang, tanah liat, granit, gamping, pasir, eksplorasi dan air mineral, pengeboran, pendistribusian gas dan Bahan Bakar Minyak (*BBM*).
- g. Menjalankan usaha industri makanan, minuman, pengalengan/pembotolan (*amatil*), penggolaan hasil perikanan (*coldstorage*), *wood working* dan *furniture (meubel)*, mesin listrik, industri daur ulang, pengolahan pupuk organik/non-organik, pengolahan barang-barang dari logam, baja dan aluminium, serta industri pengolahan kelapa sawit.

PT. Bangun Marwah Bumi Melayu yang berkedudukan di Kabupaten Siak KM 5 Perawang sebagai badan hukum yang berbentuk perseroan, segala kegiatan usahanya bersifat komersial yang dilakukan atas modal yang dimiliki oleh perseroan. Adapun yang mewakili perseroan terhadap pihak luar adalah direktur yang saat ini dijabat oleh Sesraliwati dan Komesaris yang saat ini dijabat oleh Asril. Dengan demikian segala kegiatan untuk atas nama PT. Bangun Marwah Bumi Melayu sebagai subjek hukum adalah Sesraliwati sebagai Direktur dan Asril sebagai Komesaris.

PT. Bangun Marwah Bumi Melayu sebagai badan usaha yang bersifat komersil dimana dalam melakukan kegiatan usahanya mencari keuntungan dari perolehan melalui pembayaran hasil borongan pekerjaan maupun jasa dengan pihak pemberi borongan.

Begitu pula dengan kekayaan yang terdapat pada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu yang mempunyai kekayaan tersendiri terpisah dari kekayaan pribadi. Kekayaan yang ada pada perseroan inilah yang selalu di gunakan untuk menentukan klasifikasi dalam daftar rekanan pemborongan. Dalam keputusan Presiden No. 16 Tahun 1994 membagi daftar rekanan pemborong<sup>2</sup> terdiri dari:

- a. Daftar rekanan lemah yaitu daftar bagi kontraktor yang mempunyai modal dari 15 juta rupiah sampai 100 juta rupiah.
- b. Daftar rekanan kuat yaitu daftar bagi para kontraktor yang mempunyai modal diatas 100 juta rupiah.

---

<sup>2</sup>R. Slot dan G.H. Minnaor, *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 35.

Kekuatan modal bagi setiap perusahaan yang bergerak dibidang usaha kontraktor adalah sangat berpengaruh atas tender yang diambil, apakah perusahaan itu termasuk klasifikasi Kecil (K), Menengah (M), atau klasifikasi Besar (B). Begitu pula hal dengan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dapat dikatagorikan dalam klasifikasi Kecil (K), Menengah (M), atau klasifikasi Besar (B) tergantung pada kekayaan dimiliki perusahaan.

Bagi perusahaan kontraktor yang mempunyai kekayaan bersih atau modal yang besar maka akan memperoleh tender yang besar pula. Sebaliknya bagi perusahaan yang mempunyai modal lemah atau sedikit kekayaan bersihnya, tentu tidak akan memperoleh tender yang berkapasitas besar. Penentuan perolehan tender akan ditentukan oleh panitia lelang pekerjaan<sup>3</sup>.

Dari besar kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan maka PT. Bangun Marwah Bumi Melayu yang mempunyai kekayaan bersih Rp. 520.000.000,00 termasuk dalam klasifikasi Menengah (M). Sehingga PT. Bangun Marwa Bumi Melayu dapat mengadakan kotrak perjanjian kerja dengan sistem tender yang bernilai tidak lebih dari Rp. 1.000.000.000,00. diantara borongan yang pernah dilakukan oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu adalah pemborongan dalam konstruksi baja, *suplay man power* dan *cleaning*.

Adapun persyaratan bagi kontraktor yang mengikuti lelang/tender<sup>4</sup> adalah, sebagai berikut:

- a. Memiliki surat izin usaha yang masih berlaku pada bidang usahanya yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah yang berwenang.

---

<sup>3</sup> Abdul Halim, *Wawancara*, 20 September 2010.

<sup>4</sup> Sherly A. Suherman, *Tips Jitu Menang Tender*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2010), Cet ke-1, Jilid 1, h. 25.

Pemborongan yang berbadan usaha harus memiliki Surat Izin Usaha Jasa Kontruksi (SIUJK) dan surat izin lainnya sesuai dengan yang disyaratkan.

- b. Surat dan formulir ditandatangani oleh orang yang mempunyai kapasitas menandatangani kontrak pengadaan secara hukum.
- c. Jika kosultan akan melakukan kemitraan, maka harus mempunyai Surat Perikatan Kemitraan atau Surat Perjanjian Kemitraan yang memuat persentase kemitraan dan persentase pemimpin kemitraan dalam hal pengadaan jasa konsultasi ini merupakan konsultan dari Badan Usaha dan Peserta Prakualifikasi yang akan melakukan kemitraan.
- d. Melunasi kewajiban pajak yang berlaku.
- e. Tidak dalam pengawasan pengadilan, tidak dalam keadaan bangkrut, tidak dalam pemberhentian usaha, dan tidak dalam sanksi pidana.
- f. Pemborong memiliki Kemampuan Dasar (KD) pada sub-bidang yang sesuai, sekurang-kurangnya sama dengan nilai tender.
- g. Pemborong memiliki kinerja yang baik dan tidak terdaftar dalam daftar hitam di suatu instansi.
- h. Adanya pengalaman empat tahun terakhir dalam pengadaan barang dan jasa di pamerintah atau swasta, termasuk pengalaman subkontrak, kecuali pemborong yang baru berdiri sekitar tiga tahunan.
- i. Memiliki peralatan khusus, tenaga ahli, dan pengalaman tertentu.

- j. Menyediakan fasilitas dan peralatan serta personal yang diperlukan dan sesuai dengan persyaratan dalam dokumen kualifikasi.
- k. Memiliki surat keterangan dukungan keuangan dan bank pemerintah atau swasta sesuai dengan persyaratan dokumen kualifikasi.
- l. Melampirkan daftar perolehan pekerjaan yang sedang dilaksanakan.
- m. Membuat pernyataan sejujur-jujurnya tentang kompetensi dan kemampuan usaha yang dimiliki.
- n. Memiliki Sisa Kemampuan Keuangan (SKK) yang cukup dan Sisa Kemampuan Paket (SKP), sesuai dengan persyaratan dalam dokumen prakualifikasi.
- o. Memiliki alamat tetap dan jelas serta dapat terjangkau.<sup>5</sup>

## **B. PT. Indah Kiat**

PT. Indah Kiat mulai beroperasi di Perawang, Kabupaten Siak Sri Indrapura pada tahun 1984, dengan mengelola kayu menjadi bubur kertas dan kertas, yang mana kayunya merupakan hasil hutan yang ada di Propinsi Riau dan khususnya di Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Pabrik PT. Indah Kiat yang terletak di Perawang, Kabupaten Siak Sri Indrapura yang mana areanya sekarang seluas 400 hektar. Adapun produksinya yang menghasilkan dua juta ton satu tahun bubur kayu yang siap dijadikan kertas, sedangkan produksi bersih dari kertas sebanyak 700.000 ton dalam satu tahun kertas yang siap pakai. PT. Indah Kiat dalam menggiling kayu untuk dijadikan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 27



bubur kayu yang menggunakan mesin yang berteknologi tinggi sehingga dapat melebur kayu menjadi bubur kayu yang berkapasitas dua juta ton pertahun.

Dengan berdirinya PT. Indah Kiat, ini merupakan salah satu perwujudan untuk menunjang dan mendukung pertumbuhan dalam perekonomian nasional dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya PT. Indah Kiat akan dapat mengambil peluang-peluang pekerjaan bagi masyarakat setempat dan masyarakat lainnya.

Sebagai salah satu badan hukum, PT. Indah Kiat melihat peluang ekonomi yang menguntungkan, hal ini dapat dilihat dari aspek ekonomi yang diupayakan dengan melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi. Pembangunan ekonomi mempunyai kedudukan yang sangat penting, keberhasilan dibidang ekonomi dapat menyediakan sumber daya yang luas bagi pembangunan. Hal ini terwujud dengan maksud tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur merata.

Dengan berdirinya PT. Indah Kiat merupakan salah satu perwujudan dari partisipasi masyarakat untuk menunjang, mendukung pertumbuhan dan perkembangan perekonomian nasional. Karena dengan berdirinya PT. Indah Kiat ini dapat mengambil peluang-peluang pekerjaan terutama dibidang pengolahan kayu yang melibatkan beberapa orang anggota masyarakat untuk menjadi tenaga kerja dilingkungan PT. Indah Kiat.

### BAB III

## TINJAUAN UMUM TENTANG KERJASAMA DAN TENDER

### A. Pengertian Kerjasama

Pengertian kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individual.<sup>1</sup>

Kerjasama dalam istilah Islam adalah *Syirkah*, yang artinya menurut bahasa berarti *al-ikhtilath* yang artinya campur atau pencampuran, demikian yang dinyatakan oleh Taqiyuddin. Maksud pencampuran disini ialah seseorang mencampurkan hartanya dengan harta orang lain sehingga tidak mungkin untuk dibedakan.<sup>2</sup>

*Syirkah* menurut istilah adalah perserikatan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang didorong oleh kesadaran untuk meraih keuntungan atau persetujuan antara dua orang atau lebih untuk membuka perusahaan dengan tujuan membagi keuntungan, kerjasama ini bisa dalam bentuk modal, jasa, kepemilikan saham, pengelola usaha dan bidang apa saja yang akan digarap bersama.<sup>3</sup>

Menurut Istilah, yang dimaksud dengan *syirkah*, para fuqaha berbeda pendapat sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Menurut Sayyid Sabiq, yang dimaksud dengan *syirkah* adalah akad antara dua orang berserikat pada pokok harta (modal) dan keuntungan.

---

<sup>1</sup> Tagiman, *Kewarganegaraan*, (Surakarta: CV. Grahadi, 2004), h. 7.

<sup>2</sup> Hendi Suhendi, *op.cit.*, h. 125

<sup>3</sup> [Http://entrepreneurIslam.co.id](http://entrepreneurIslam.co.id)

<sup>4</sup> Hendi Suhendi, *lok.cit.*

2. Menurut Hasbi Ash-Shiddieqie, yang dimaksud dengan *syirkah* adalah akad yang berlaku antara dua orang atau lebih untuk ta'awun dalam bekerja pada suatu usaha dan membagi keuntungannya.
3. Idris Ahmad menyebutkan *syirkah* sama dengan serikat dagang, yakni dua orang atau lebih sama-sama berjanji akan berkerja sama dalam dagang, dengan menyerahkan modal masing-masing, di mana keuntungan dan kerugiannya diperhitungkan menurut besar kecilnya modal masing-masing.
4. Menurut Hanafiyah, yang dimaksud dengan *syirkah* adalah ungkapan tentang adanya transaksi (akad) antara dua orang yang bersekutu pada pokok harta dan keuntungan.<sup>5</sup>
5. Menurut Syafi'iyah, yang dimaksud dengan *syirkah* adalah ketetapan hak pada sesuatu yang dimiliki dua orang atau lebih dengan cara yang masyhur (diketahui).<sup>6</sup>

Sedangkan *syirkah* menurut para ulama adalah “kerjasama antara dua orang atau lebih dalam berusaha, yang keuntungannya dan kerugiannya ditanggung bersama”<sup>7</sup>. Usaha ini yang telah ditentukan untuk dikelola dan dikembangkan di bidang perdagangan, perindustrian, atau pertanian<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup> Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2004), Cet. Ke-2, Jilid 1, h. 184.

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Hendi Suhendi, *op.cit.*, h. 127

<sup>8</sup> Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim*, (Jakarta: Darul Haq, 2008), h.. 472.

## B. Landasan Hukum Kerjasama

a. Landasan kerjasama yang terdapat dalam Al-Qur'an :



Artinya: “Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan amat sedikitlah mereka ini”. (QS. Shaad: 24).

b. Landasan kerjasama yang terdapat dalam As-Sunnah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَلَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا. (رواه أبو داود)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT berfirman: Aku menjadi pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah satu dari dua orang tersebut tidak berkhianat kepada sahabatnya (mitranya). Maka apabila ia berkhianat, maka Aku keluar dari keduanya”. (HR. Abu Daud 3383) dinilai shahih oleh al-Hakim(2/52).<sup>9</sup>

## C. Macam-macam Kerjasama

Kerjasama (*syirkah*) secara garis besar yang menurut para fuqaha terbagi menjadi empat macam<sup>10</sup>, yaitu:

a. *Syirkah 'Inan*

*Syirkah 'Inan* adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan

<sup>9</sup> Imam Asy-syaukani, *Ringkasan Nailul Authar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), h. 162.

<sup>10</sup> Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 3, h. 496.

berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Namun porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, berbeda sesuai dengan kesepakatan mereka.

*Syirkah 'Inan* dapat disebut juga bergabungnya harta kedua belah pihak, sehingga harta tersebut menjadi satu, lalu mereka sama-sama bekerja mengembangkan modal bersama tersebut, atau salah satu dari mereka bekerja dan mengembangkannya dan ia mendapatkan bagian yang lebih banyak dari laba yang di hasilkan sesuai dengan kesepakatan mereka.

b. *Syirkah abdan (a'mal)*

*Syirkah abdan (a'mal)* adalah kontrak kerjasama dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Dalam syirkah abdan ini tidak ada modal yang di keluarkan oleh masing-masing pihak, sedangkan laba yang di hasilkan murni dari usaha mereka, yang mana mereka mencurahkan tenaga mereka dalam bekerja untuk mendapatkan laba, kemudian mereka membagi laba yang dihasilkan sesuai dengan kesepakatan mereka.

c. *Syirkah Mufawadhah*

*Syirkah Mufawadhah* adalah kontrak kerjasama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari

keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan secara sama sesuai dengan kesepakatan mereka.

*d. Syirkah Wujuh*

*Syirkah Wujuh* adalah kontrak kerjasama dua orang atau lebih yang tidak memiliki modal sama sekali tetapi mempunyai keahlian bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada penyuplai yang disediakan oleh setiap mitra.

#### **D. Rukun Kerjasama**

Adapun rukun kerjasama (*syirkah*) ada dua macam<sup>11</sup>, yaitu:

- a. Adanya orang yang berserikat.
- b. Adanya ijab dan Kabul.

#### **E. Pandangan Umum Tentang Tender**

Dalam kenyataan bisnis sehari-hari, adakalanya proses bisnis berbeda dengan yang biasa (*usual*). Dalam bisnis biasa, prosesnya dimulai dari membuat (*production*) barang dan jasa, baru kemudian dijual (*sales*). Namun, dalam proses lelang atau tender (*bids*), yang terjadi justru sebaliknya, yaitu menjual lebih dahulu (ikut tender atau lelang), bila barang dan jasa yang dijual tersebut laku

---

<sup>11</sup> Hendi Suhendi, *op.cit.*, h. 127.

(perusahaan yang ikut tender tersebut, memenangkan tender) baru dilakukan produksi barang dan jasanya.

Tender atau lelang terbuka (*competitive bids*) adalah persaingan untuk memenangkan tender (*lelang*) dari suatu proyek secara adil, terbuka (*transparent*), bukan tender diatur. Suatu tender atau lelang terbuka (*competitive bids*) ini biasanya mengikuti kriteria<sup>12</sup> sebagai berikut:

- a. Ada persyaratan yang menjadi pedoman oleh para *bidders* atau peserta tender (*technical specification*).
- b. Tidak ada komunikasi di antara peserta tender.
- c. Kriteria untuk memenangkan tender, di samping memenuhi kriteria spesifikasi teknis (*spec*) adalah harga/penawaran yang paling rendah.
- d. Biasanya dilakukan untuk proyek yang relatif besar, atau “*turn key project*”.

## F. Macam-macam Penawaran Tender

Dalam praktik tender, ada tiga bentuk penawaran harga yang lazim dilakukan<sup>13</sup>, yaitu:

- a. Penawaran dengan sistem harga yang sudah tetap.

*Fixed-Price bid* adalah penawaran dalam tender dengan sistem harga yang sudah tetap atau harga yang sudah final. Sistem ini kadang disebut juga dengan istilah *price quote* atau *ex-ante price*. Dengan sistem penawaran seperti ini, maka bila terjadi resiko, misalnya

---

<sup>12</sup> Henry Faizal Noor, *loc.cit.*

<sup>13</sup> *Ibid.* h. 335

perubahan biaya, dari pengerjaan proyek yang ditenderkan tersebut karena stabilitas ekonomi makro (harga-harga) yang berubah, dibandingkan dengan harga yang sudah disepakati, maka selisih atau perbedaannya ditanggung oleh pemenang tender.

- b. Penawaran dengan sistem bayaran atau *fee* kepada perusahaan yang memenangkan tender.

*Cost-plus-fee bids* adalah penawaran dalam tender dengan sistem bayaran atau *fee* yang diinginkan oleh peserta tender, atau *bidder*. Sistem ini kadang disebut juga dengan istilah *expost price*. Dengan sistem penawaran seperti ini, maka bila terjadi resiko, misalnya perubahan biaya untuk pengerjaan proyek yang ditenderkan, karena stabilitas ekonomi makro (harga-harga) yang berubah, dibandingkan dengan harga yang sudah ditetapkan, maka selisih atau perbedaannya (*cost overrun*) ditanggung oleh pemilik atau yang punya proyek

- c. Penawaran dengan sistem berbagi resiko antara pemilik proyek dengan perusahaan yang memenangkan tender.

*Risk sharing bids* adalah penawaran dalam tender dengan sistem berbagi resiko antara pemilik proyek, peserta tender dengan sistem berbagi resiko antara pemilik proyek, peserta tender, atau *bidder*. Dengan sistem penawaran seperti ini, maka bila terjadi resiko, misalnya perubahan biaya untuk pengerjaan proyek yang ditenderkan, karena stabilitas ekonomi makro (harga-harga) yang berubah, atau



lebih tinggi dari harga yang sudah ditetapkan (*cost overrun*) maka selisih atau pebedaannya ditanggung bersama oleh pemilik proyek dan kotraktor sesuai dengan kesepakatan mereka. Sebaliknya bila terjadi penghematan biaya, dari pengerjaan proyek tersebut atau harga, maka keuntungan tersebut dibagi secara bersama antara pemilik proyek dan kontraktor sesuai dengan kesepakatan bersama.

### **G. Manfaat Tender**

Tender terbuka ini, mempunyai manfaat yang strategis, baik secara mikro, yaitu bagi pemilik proyek (*Project's Owner*), dan peserta tender (*bidders*), maupun secara makro (manfaat bagi perekonomian nasional).<sup>14</sup>

#### **1. Manfaat secara mikro**

Secara mikro manfaat dari adanya atau dilaksanakannya tender atau lelang terbuka ini adalah:

##### **a. Bagi pemilik proyek**

Manfaat yang penting dan strategis bagi pemilik proyek adalah memperkecil resiko atau peluang kegagalan proyek. Melalui tender atau lelang terbuka ini, pemilik dapat memilih kontraktor yang paling baik dari segi kualitas (*spesifikasi pekerjaan*), dengan biaya atau harga penawaran yang paling rendah. Dengan demikian, efektivitas dan efesiensi pengerjaan proyek yang ditenderkan ini

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 336

akan lebih baik dibandingkan bila proyek tersebut dikerjakan oleh kontraktor yang ditunjuk, atau tanpa proses tender.

b. Bagi peserta tender (*bidder*)

Manfaat yang penting dan strategis bagi peserta tender atau bidder adalah memperkecil resiko atau peluang kegagalan proyek. Melalui tender atau lelang terbuka ini, peserta tender atau kontraktor, akan terhindar dari menerima pekerjaan yang bukan keahliannya, sehingga bisa berakibat gagal atau rugi. Dari sisi harga yang ditawarkan pun peserta tender juga akan terhindar dari menerima pekerjaan yang harganya terlalu rendah, sehingga merugikan. Dengan demikian, melalui tender terbuka peserta tender akan terhindar dari kerugian karena kurang kompeten di bidang pekerjaan yang akan di ikuti.

2. Manfaat secara Makro (Nasional)

Secara Makro (Nasional), manfaat dari adanya atau dilaksanakannya tender atau lelang terbuka ini adalah:

a. Meningkatkan efisiensi ekonomi secara nasional.

Karena proyek yang tenderkan akan di kerjakan dengan biaya yang terendah, dengan kualitas yang terbaik. Dengan demikian, maka bila ini berlaku secara nasional, tentu ekonomi nasional akan lebih efisien.

b. Meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Para pelaku ekonomi, khususnya peserta tender, akan berusaha menawarkan pekerjaannya dengan sebaik mungkin akan mendorong inovasi dan kreativitas, tanpa mengurangi kualitas karena terikat.

c. Mendorong iklim usaha yang lebih baik

Dengan adanya tender atau lelang terbuka ini, maka iklim transparansi, atau keterbukaan dan akuntabilitas berkeadilan menjadi persyaratan utama untuk menyelenggarakan kegiatan ekonomi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Prosedur Pelaksanaan Kerjasama Dengan Sistem Tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat**

Dalam proses langkah awal mengerjakan proyek dengan sistem tender ini, alangkah baiknya jika melihat terlebih dahulu bagaimana proses yang dilakukan oleh kontraktor untuk memulai kerjasama dengan sistem tender, yang mana pemborong pekerjaan haruslah mengikuti proses tender atau proses lelang proyek yang ditawarkan oleh pengguna jasa borongan. Dimana badan usaha harus mengikuti prakualifikasi dan mengajukan penawaran terhadap pekerjaan yang ditawarkan oleh pengguna jasa. Prakualifikasi adalah proses penilaian kompetensi dan kemampuan usaha serta pemenuhan persyaratan tertentu dari penyedia barang/jasa sebelum memasukan penawaran.

Dalam proses proyek yang ditenderkan pada lingkungan PT. Indah Kiat yang melalui proses tender yakni pada proyek pekerjaan kontruksi baja, *suplay man power* dan *cleaning*. Yang menjadi penulis meneliti disini hanya pada pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender pada kontruksi baja.

Dalam prakualifikasi perusahaan yang mengikuti proyek pelelangan harus memenuhi syarat-syarat administrasi yang diminta oleh pengguna barang/jasa. Syarat-syarat administrasi yang menjadi tolak ukur bagi pengguna barang/jasa untuk menentukan apakah badan usaha itu berhak untuk mengajukan penawaran terhadap suatu pekerjaan yang ditawarkan oleh pengguna barang/jasa. Dalam dokumen lelang terdapat syarat-syarat dan rencana kerja atau disebut juga istilah

“*Bestek En Voorarden*”. Dalam dokumen lelang inilah yang dijadikan acuan bagi badan usaha untuk mengajukan penawaran.

Dalam dokumen lelang untuk pengadaan barang/jasa terdapat beberapa hal<sup>1</sup>, seperti:

- a. Lingkup pekerjaan yang ditawarkan
- b. Persyaratan dokumen kualifikasi
- c. Penjelasan lelang (*Aanwijzing*)
- d. Metode penyampian dokumen lelang
- e. Evaluasi penawaran
- f. Syarat-syarat teknis pekerjaan, dan
- g. Syarat-syarat kontrak, gambar rencana, spesifikasi teknis.

Sebelum badan usaha menyampaikan penawaran harus mendapatkan penjelasan (*Aanwijzing*) dari penyedia barang/jasa. Dalam penjelasan (*Aanwijzing*) disampaikan beberapa hal yang dianggap penting seperti waktu pemasukan penawaran, pembukaan penawaran serta penjelasan syarat-syarat teknis. Setelah ada kesepakatan antara pengguna barang/jasa dengan penyedia barang/jasa, maka masing-masing badan usaha menyampaikan penawaran terhadap proyek yang ditawarkan.

Setelah kontraktor mengikuti penjelasan tender, maka harus memasukan dokumen penawaran sesuai dengan ketentuan, waktu, dan tempat yang ditentukan oleh panitia tender, kemudian dilakukan pembukaan dokumen penawaran. Ada tiga metode dalam menyampaian dokumen penawaran. Dari ketiga metode

---

<sup>1</sup> Medi Eka Putra, (Pimpinan Proyek karyawan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu), *Wawancara*, 22 September 2010.

penyampaian dokumen penawaran, maka perusahaan yang mengikuti tender dapat menggunakan salah satu dari tiga metode yang ada.<sup>2</sup> Metode penyampaian dokumen penawaran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode satu sampul

Metode satu sampul yaitu penyampaian dokumen penawaran yang terdiri dari persyaratan administrasi, teknis, dan penawaran harga yang dimasukkan dalam 1 (satu) sampul tertutup kepada panitia/pejabat pengadaan barang/jasa.

Biasanya digunakan untuk pengadaan barang dan jasa yang sifatnya sederhana, spesifikasi teknisnya jelas, atau pengadaan dengan standar harga yang telah ditetapkan pengguna, baik pemerintah, swasta maupun perorangan.

Cara penyampaian dokumen penawaran dengan satu sampul adalah sebagai berikut:

1. Keseluruhan dokumen penawaran dimasukkan ke dalam satu sampul, baik persyaratan dan dokumen lainnya, sesuai dengan permintaan dalam dokumen pengadaan.
2. Dokumen penawaran mencakup surat penawaran dilengkapi dengan persyaratan administrasi, teknis dan perhitungan harga yang telah ditandatangani oleh kontraktor sebagaimana disyaratkan dalam dokumen pengadaan.

---

<sup>2</sup> Sherly A., Suherman, *op.cit.*, h. 61.

3. Pada sampul luar hanya dicantumkan alamat pengguna dan tulisan “dokumen penawaran pengadaan barang/jasa (jenis pekerjaan), tempat, hari, tanggal, bulan, tahun dan jam pemasukan”.
4. Apabila penyerahan penawaran melalui pos, maka sampul pada “point 3” dimasukkan kembali ke dalam sampul (sampul luar) dengan mencantumkan alamat pengguna, tempat, hari, bulan, tahun, dan jam pemasukan.
5. Harga penawaran dalam dokumen penawaran dicantumkan dengan jelas dalam angka dan huruf (jumlah yang tertera dalam angka harus sesuai dengan huruf).
6. Dokumen penawaran bersifat rahasia. Oleh karena itu, dilarang untuk dikirim atau dititipkan kepada anggota panitia tender, melainkan kepada alamat yang telah ditentukan.
7. Jika dokumen penawaran diserahkan secara langsung, maka dokumen tersebut harus dimasukan langsung oleh kontraktor yang bersangkutan ke dalam kotak yang telah disediakan (tertutup, terkunci dan bersegel) oleh panitia tender.
8. Jika dokumen penawaran dikirim melalui pos, maka panitia harus mencatat tanggal dan jam penerimaannya, serta memasukannya ke dalam kotak yang telah ditentukan, tertutup, terkunci dan bersegel.
9. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas waktu pemasukan penawaran tidak dapat ikut sertakan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.62

b. Metode dua sampul

Metode dua sampul yaitu penyampian dokumen penawaran yang terdiri dari persyaratan administrasi dan teknis dimasukkan dalam 1 (satu) sampul tertutup I, sedangkan harga penawaran dimasukkan kedalam sampul tertutup II, selanjutnya sampul I dan II dimasukkan kedalam 1 (satu) sampul (sampul tertutup) dan diberikan kepada panitia/pejabat pengadaan barang/jasa.

Metode ini biasanya digunakan jika penawaran memerlukan evaluasi teknis yang lebih mendalam dan untuk menjaga agar evaluasi tidak terpengaruh oleh besarnya penawaran harga serta untuk pengadaan barang dan jasa yang sifatnya tidak sederhana.

Cara penyampian dokumen penawaran dengan dua sampul adalah sebagai berikut:

1. Sampul pertama berisi kelengkapan data administrasi dan teknis yang di isyaratkan dan pada sampul ditulis “data administrasi dan teknis” serta mencantumkan nama serta alamat kontraktor.
2. Sampul kedua berisi data perhitungan harga penawaran dan pada sampul ditulis “data harga penawaran” serta mencantumkan nama serta alamat kontraktor.
3. Sampul pertama dan kedua dimasukkan ke dalam satu sampul (sampul penutup).



4. Pada sampul penutup ditulis pengguna dan tulisan “dokumen penawaran pengadaan barang/jasa (jenis pekerjaan), tempat, hari, tanggal, bulan, tahun dan jam pemasukan”.
5. Apabila penawaran disampaikan melalui pos, sampul penutup dimasukan ke dalam satu sampul (sampul luar).
6. Sampul luar hanya mencantumkan alamat pengguna, tempat, hari, bulan, tahun, dan jam pemasukan.
7. Harga penawaran dalam dokumen penawaran dicantumkan dengan jelas dalam angka dan huruf (jumlah yang tertera dalam angka harus sesuai dengan huruf).
8. Dokumen penawaran bersifat rahasia. Oleh karena itu, dilarang untuk dikirim atau dititipkan kepada anggota panitia tender, melainkan kepada alamat yang telah ditentukan.
9. Dokumen penawaran disampaikan pada waktu yang telah ditentukan dan sekaligus dimasukan ke dalam tempat yang telah ditentukan (tertutup, terkunci dan bersegel) oleh panitia tender.
10. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas waktu pemasukan penawaran tidak dapat ikut sertakan.<sup>4</sup>

c. Metode dua tahap

Metode dua tahap yaitu penyampaian dokumen penawaran yang terdiri dari persyaratan administrasi dan teknis, dimasukkan dalam sampul tertutup I, sedangkan harga penawaran dimasukkan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 63

dalam sampul tertutup II, yang disampaikan dalam 2 (dua) tahap secara terpisah dalam waktu yang berbeda.

Dua tahap ini biasanya digunakan untuk pengadaan barang dan jasa yang berkaitan dengan penggunaan teknologi tinggi atau kompleks dan memiliki resiko tinggi.

Pemasukan dokumen dengan metode ini memiliki tahap-tahap tertentu. Pada tahap pertama yang harus dilakukan adalah:

1. Persyaratan administrasi dan teknis, tidak termasuk usulan harga dimasukkan ke dalam satu sampul.
2. Pada sampul dituliskan pengguna dan tulisan “dokumen penawaran pengadaan barang/jasa (jenis pekerjaan) tahap I, tempat, hari, tanggal, bulan, tahun dan jam pemasukan”.
3. Apabila penawaran disampaikan melalui pos, sampul pertama dimasukkan ke dalam satu sampul (sampul luar).
4. Sampul luar hanya tercantum alamat pengguna, tempat, hari, bulan, tahun, dan jam pemasukan.
5. Panitia memberi catatan “tanggal dan jam penerimaan” pada sampul pertama yang datang melalui pos.
6. Dokumen penawaran yang diterima setelah batas waktu pemasukan penawaran tidak dapat ikut sertakan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 64

Tahap kedua ini adalah sambungan dari tahap satu, di mana kotraktor yang dinyatakan lulus pada tahap satu diminta memasukan surat penawaran harga ke dalam sampul kedua.

Cara penyampaian dokumen penawaran dengan dua tahap adalah:

1. Surat penawaran harga ini dilampiri rincian analisis biaya dan syarat lainnya yang telah disepakati pada tahap pertama.
2. Adanya persamaan antara angka dan huruf dokumen penawaran yang pertama.
3. Karena dokumen penawaran ini bersifat rahasia, maka pemasukan dokumen penawaran ini harus diserahkan langsung tanpa perantara dan harus dikirim atau diserahkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan ke dalam tempat tertutup yang terkunci dan bersegel.
4. Apabila penawaran akan dikirim melalui pos, maka sampul kedua di masukkan kedalam satu sampul (sampul luar) yang hanya memuat alamat pengguna, tempat, hari, bulan, tahun dan jam pemasukan.
5. Dokumen penawaran harga yang diterima pos, harus dituliskan tanggal dan jam penerimaan oleh panitia tender.
6. Jika dokumen penawaran harga diterima panitia setelah batas waktu yang ditentukan, maka kontraktor tidak dapat mengikuti dan

kotraktor tersebut akan dipersilahkan untuk mengambil dokumen tersebut.<sup>6</sup>

Dari ketiga metode yang di atas dalam tata cara penyampaian dokumen penawaran, yang selalu digunakan oleh PT. Indah Kiat adalah metode satu sampul, dimana penyampaian dokumen penawaran baik itu syarat-syarat administrasi, teknis dan penawaran harga dalam satu sampul secara bersamaan. Sehingga dapat mempermudah para kontraktor dan panitia tender.

Satelah dokumen penawaran dimasukan, maka sesuai dengan kesepakatan antara pengguna barang/jasa, lalu dokumen penawaran dibuka dan disaksikan oleh para peserta lelang/tender. Pembukaan dokumen penawaran setelah berakhir dari waktu yang telah ditentukan setelah itu panitia lelang/tender langsung mengadakan pembukaan dokumen penawaran dan langsung membuka sampul yang dikirim atau diserahkan langsung kepada pihak panitia untuk segera dicek kelengkapan dokumen administrasi.

Dalam pembukaan dokumen penawaran panitia pengguna barang/jasa akan mengumumkan syarat-syarat administrasi, teknis dan harga penawaran secara terbuka kepada seluruh peserta lelang/tender. Kemudian secara terpisah dokumen penawaran dievaluasi oleh panitia pengguna barang/jasa. Kemudian dokumen itu diseleksi oleh panitia dengan syarat-syarat yang telah diberikan oleh panitia, maka panitia lelang/tender mengumumkan pemenang lelang/tender secara tertulis kepada semua peserta lelang/tender.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 65

Pembukaan penawaran itu memiliki beberapa aturan yang harus dilakukan oleh panitia tender, yakni:

- a. Panitia tender meminta sekurang-kurangnya dua saksi dari kontraktor dari peserta lelang.
- b. Apabila tidak ada saksi dari kontraktor, maka panitia tender barang dan jasa akan menunda pembukuan dokumen penawaran sampai batas waktu yang ditentukan, sekurang-kurangnya dua jam.
- c. Apabila dalam dua jam tidak ada saksi dari kontraktor dari peserta lelang, maka panitia tender menunjuk sekurang-kurangnya dua orang saksi dari luar dengan surat tertulis dari panitia tender.
- d. Panitia tender akan menghitung jumlah sampul penawaran yang masuk, tidak termasuk surat pengunduran diri yang terlambat memasukan dokumen penawaran.
- e. Jika peserta lelang kurang dari tiga peserta, maka proses pelelangan tidak bisa ditindak lanjuti dan harus dilakukan pengumuman ulang dengan kontraktor yang baru.
- f. Segala hal yang terjadi dalam acara pembukaan dokumen penawaran harus dicantumkan dan dijelaskan dalam berita acara pembukaan penawaran.
- g. Berita acara ditandatangani oleh panitia tender dan dua orang wakil yang telah ditunjuk secara sah oleh kontraktor dari peserta lelang.

- h. Berita acara dibagikan kepada wakil peserta tanpa dilampirkan dokumen penawaran.<sup>7</sup>

Untuk para badan usaha penyedia barang/jasa yang ditunjuk sebagai pemenang tender proyek yang ditawarkan oleh pengguna barang/jasa, maka badan usaha tersebut akan mengadakan perjanjian borongan pekerjaan dengan pengguna barang/jasa. Bentuk perjanjian borongan pekerjaan adalah bentuk baku, dimana perjanjian itu dibuat terlebih dahulu oleh pengguna barang/jasa sebagaimana yang terdapat dalam dokumen lelang/tender. Jadi, perjanjian borongan pekerjaan telah ada sebelum pemenang lelang/tender ditunjuk. Dalam hal ini pemenang lelang/tender tinggal menyetujui isi perjanjian yang telah dibuat oleh pengguna barang/jasa. Setelah perjanjian borongan pekerjaan ditandatangani oleh penyedia dan pengguna barang/jasa, maka kedua belah pihak terikat dengan perjanjian tersebut.

Jadi para pihak yang melakukan perjanjian pemborongan pekerjaan yang menggunakan perjanjian baku berbeda dengan perjanjian pada umumnya. Kedudukan pihak yang menawarkan perjanjian lebih kuat dari pada pihak yang ditawarkan. Perbedaan tersebut disebabkan pihak yang menawarkan perjanjian memiliki kedudukan sosial ekonomi dan pendidikan/pengalaman yang lebih tinggi dari pada pihak yang ditawarkan sewaktu membuat perjanjian.

Dengan kedudukan sebagai pihak pemberi borongan, PT. Indah Kiat adalah sebagai pihak yang menentukan dan membuat perjanjian borongan pekerjaan. Hal ini cenderung memberikan suatu prioritas bagi pihak pemberi

---

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 66

borongan, sebab pihak pemberi borongan tidak menginginkan terjadinya kerugian yang tidak terduga. Pihak pemberi borongan dapat terbebas dari tanggung jawab. Tanggung jawab itu dibebankan kepada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu selaku pihak kontraktor dalam pekerjaan baik keamanan tempat kerja, menjaga keselamatan tenaga kerja dan menyediakan tempat tinggal yang memenuhi syarat-syarat kesehatan. Ini berarti tanggung jawab keamanan atas tempat kerja, menjaga keselamatan tenaga kerja dan penyediaan tempat tinggal bagi tenaga kerja adalah dibebankan kepada pihak kedua (kontraktor) dalam hal ini PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, sedangkan pihak pemberi borongan dalam hal ini PT. Indah Kiat tidak bertanggung jawab hal ini.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perjanjian borongan pekerjaan yang ditentukan isinya oleh pemberi borongan yang memberikan keuntungan dibandingkan dengan pihak kotraktor. Keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh dengan pemberlakuan kotrak borongan pekerjaan adalah:

- a. Efisien biaya, waktu dan tenaga.
- b. Praktis kerana telah tersedia naskah perjanjian yang telah dicetak berupa formulir atau blangko yang siap di isi dan ditandatangani oleh pihak kontraktor.
- c. Penyelesaian cepat karena pihak kontraktor tinggal menerima atau menolak isi perjanjian yang ditawarkan kepadanya.

Keuntungan-keuntungan yang diperoleh pihak pemberi borongan karena isi perjanjian hanya dibuat sepihak oleh pihak pemberi borongan tanpa melakukan perundingan dengan pihak kontraktor. Jika pihak kontraktor menawar syarat-

syarat dalam perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan dianggap suatu hal yang tidak diperbolehkan.

Pembuatan perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan, kedudukan pihak kontraktor jelas dalam posisi yang lemah, karena pihak kontraktor hanya dihadapkan atas dua pilihan yang harus dipilihnya yaitu:

- a. Jika pihak kontraktor membutuhkan kontrak yang akan ditawarkan pihak pemberi borongan pekerjaan kepadanya, maka dibuat perjanjian dengan syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian kontrak kerja yang disodorkan oleh pihak pemberi borongan, dalam bahasa Inggris diungkapkan dengan sebutan "*Take It*".
- b. Jika pihak kontraktor menolak untuk menyetujui syarat-syarat yang tercantum dalam perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan, maka jangan mendatangi isi perjanjian tersebut. Penandatanganan perjanjian tersebut berarti merugikan pihak kontraktor itu sendiri, dalam bahasa Inggris diungkapkan dengan sebutan "*Leave It*".<sup>8</sup>

Perwujudan dari pelaksanaan perjanjian borongan pekerjaan adalah dengan dipenuhinya prestasi yang telah ditentukan dalam perjanjian oleh pihak kontraktor. Prestasi itu berupa penyelesaian pekerjaan, sedangkan pemberi borongan harus memberikan pembayaran sejumlah uang yang telah ditentukan dalam perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan, agar pelaksanaan pekerjaan pihak kontraktor tidak mengalami kerugian yang besar.

---

<sup>8</sup> R. Slot dan G.H. Minnaor, *op.cit*, h. 57



Sebelum kontraktor mendatangi kontrak, hendaknya pihak kontraktor melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Meneliti dengan cermat mengenai kebenaran konsep kontrak baik isi maupun redaksinya, angka-angka serta huruf-huruf yang tercantum dalam perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan yang ditawarkan oleh pihak pemberi borongan.
- b. Dalam dokumen kontrak harus dilihat apakah kontrak yang ditawarkan pihak pemberi borongan memuat atau tidak hal-hal yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- c. Kontraktor harus melihat apakah dalam perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan mengatur hal-hal yang terjadi diluar dugaan kedua belah pihak.<sup>9</sup>

Ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan yang dibuat dan ditawarkan secara sepihak oleh pemberi borongan pekerjaan yang dapat mengikat pihak kontraktor. Adapun dasar berlakunya syarat-syarat perjanjian kontrak kerja bagi pihak kontraktor adalah setelah menandatangani kontrak perjanjian kerja.

Pembatalan perjanjian kontrak kerja borongan pekerjaan merupakan salah satu penyebab berakhirnya suatu perjanjian khususnya dalam perjanjian borongan pekerjaan. Selain itu ada juga ketentuan-ketentuan lain yang menyebabkan berakhirnya perjanjian borongan pekerjaan diantara kedua belah pihak, yaitu:

---

<sup>9</sup> Sesraliwati, *Loc.cit.*

- a. Masa berlakunya telah usai dan pihak pemberi borongan tidak memperpanjang kontrak lagi.
- b. Seluruh isinya telah dipenuhi, dalam arti pihak kontraktor telah memenuhi prestasinya yaitu menyelesaikan pekerjaannya, dan pihak pemberi borongan telah memenuhi kewajiban yaitu membayar sejumlah uang kepada pihak kontraktor tersebut.
- c. Diadakan pembatalan sendiri oleh pihak pemberi borongan setelah adanya persetujuan dari pihak kontraktor dan memberi ganti rugi sesuai yang telah disepakati kepada pihak kontraktor.
- d. Pembatalan karena penyalahgunaan keadaan yang telah dilakukan oleh pihak pemberi borongan yang mempunyai posisi yang kuat dalam bidang ekonomi, sehingga dengan itikad tidak baik, membuat suatu perjanjian yang merugikan pihak kontraktor.
- e. Berubahnya situasi dan kondisi lapangan yang menyebabkan perjanjian ini tidak cocok lagi untuk ditepati menurut situasi dan kondisi saat ini. Seperti terjadinya *Force Mayor* (keadaan darurat karena gempa).
- f. Musnahnya sarana pelaksanaan perjanjian tersebut, tanpa adanya sarana pelaksana gantinya, seperti terbakarnya gudang tempat penyimpanan alat-alat kontraktor yang dimiliki kontraktor.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*

**B. Realisasi Pelaksanaan Kerjasama Dengan Sistem Tender antara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dengan PT. Indah Kiat.**

Setelah pelelangan terjadi di lingkungan PT. Indah Kiat dalam pelelangan proyek pembuatan tanks, dan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu telah lolos dalam penyeleksian pelelangan tersebut baik dari dokumen administrasi, serta harga penawaran dari perusahaan dan juga rancangan dari pembuatan proyek tersebut, maka PT. Bangun Marwah Bumi Melayu akan menandatangani perjanjian kontrak kerja dan dimulainya pekerjaan pembuatan tanks tersebut. PT Bangun Marwah Bumi Melayu mengambil proyek dikarenakan<sup>11</sup>:

- a. Mendapatkan keuntungan dari selisih nilai proyek.
- b. Menjalankan kegiatan perusahaan dalam penerimaan proyek jasa borongan.
- c. Membuka lowongan pekerjaan

Setelah menandatangani perjanjian kontrak kerja, maka PT. Bangun Marwah Bumi Melayu harus mengerjakan proyek tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada didalam kontrak tersebut, sampai proyek selesai tepat pada waktunya yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan proyek ini PT. Indah Kiat juga ikut dalam pelaksanaan proyek, disamping menjadi pengontrol proyek, PT. Indah Kiat juga sebagai penyedia material dan alat kerja. Ikut dalam pelaksanaan proyek tersebut pada penyedia material dan alat kerja, sedangkan tenaga kerja dalam pembuatan proyek tersebut ditanggung oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu.

---

<sup>11</sup> *Ibid*

Selama dalam pekerjaan proyek ini PT. Bangun Marwah Bumi Melayu bertanggung jawab segala yang terjadi dalam proyek dan apabila terdapat kesalahan dalam proyek ini maka PT. Bangun Marwah Bumi Melayu akan mendapatkan sanksi dari PT. Indah Kiat, adapun keterlambatan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek pada waktu yang telah ditentukan akan mendapatkan sanksi dalam setiap keterlambatan 1 (satu) hari kelender terhitung dari batas waktu yang dikenakan denda perhari minimal sebesar 0,73% dari nilai proyek, maksimum pendendaan total adalah 20% dari nilai proyek<sup>12</sup>.

Sedangkan dalam pembayaran dari nilai proyek ini, PT. Bangun Marwah Bumi Melayu harus megajukan permohonan klaim kepada PT. Indah Kiat sesuai dengan prestasi yang telah dicapai.

Apabila dalam pengerjaan proyek pembuatan tanks terdapat keuntungan maka semua keuntungan diberikan kepada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, sedangkan apabila terjadi kerugian dari pengerjaan proyek pembuatan tanks maka semua kerugian akan ditanggung semuanya oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu<sup>13</sup>.

Apabila terjadi bencana diluar dugaan misalnya terjadi gempa, angin topan yang sifatnya karena faktor alam, maka proyek ini, dari segala kerugiannya ditanggung oleh PT. Indah Kiat, adapun apabila terjadi bencana bukan karena faktor alam misalnya terjadi pemogokkan kerja pada karyawan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu maupun pekerjaan yang tidak sesuai dengan kesepakatan

---

<sup>12</sup> Sudirman, *loc.cit.*

<sup>13</sup> Medi Eka Putra, *loc.cit.*.

dalam pembuatan tanks, maka proyek ini, dari segala kerugiannya ditanggung oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu<sup>14</sup>.

Setelah proyek tersebut telah selesai dikerjakan oleh pihak PT. Bangun Marwah Bumi Melayu maka pihak PT. Indah Kiat akan melakukan serah terima proyek yang pertama dengan pembayaran 90% dari nilai proyek sedangkan 10% untuk pemeliharaan proyek tersebut selama 90 hari kelender, apabila tidak terjadi sesuatu dengan proyek pembuatan tanks, maka pihak PT. Indah Kiat akan melakukan serah terima proyek yang kedua dengan pihak PT. Bangun Marwah Bumi Melayu setelah masa pemeliharaan proyek dengan menyerahkan 10% sisa pembayaran proyek tersebut dalam pembuatan tanks<sup>15</sup>.

Selama melakukan pekerjaan proyek dengan sistem tender kontraktor mempunyai kewajiban<sup>16</sup> sebagai berikut:

- d. Memberikan hasil yang terbaik, sehingga pengguna barang/jasa merasa puas.
- e. Mengusahakan pekerjaan selesai tepat pada waktunya,
- f. Mengatur tata cara kerja agar para pekerja dapat bekerja dengan baik tepat, dan taat kepada peraturan yang berlaku.
- g. Memberi pertolongan atas kecelakaan yang terjadi di lapangan dan menanggung biaya pengobatan.
- h. Mentaati isi kontrak dan lampiran-lampiran secara jujur dan konsekuen.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Abdul Halim, *loc.cit.*

<sup>16</sup> Sherly A, Suherman, *op.cit.*, h. 30.

- i. Mentaati dan melaksanakan perintah-perintah pengawas mengenai pelaksanaan pekerjaan.
- j. Menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan.
- k. Memberikan laporan setiap bagian kepada pengawas sebelum melakukan pekerjaan dan setiap mendatangkan barang.
- l. Melaporkan dan meminta keputusan kepada pengawas bila ada pendapat yang salah.
- m. Menyerahkan laporan tertulis kepada pengawas mengenai banyaknya tenaga kerja, bahan yang didatangkan, hasil pekerjaan, dan kejadian-kejadian yang timbul dalam pekerjaan setiap harinya dan laporan ini harus ditandatangani oleh kontraktor.
- n. Menjaga keamanan selama masa kerja dan ketertiban para pekerja.
- o. Membuat perhitungan pekerjaan (jika ada kekurangan atau tambahan) untuk diajukan kepada pengawas.
- p. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekitar tempat kerja.
- q. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar pekerjaan.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Pelaksanaan Kerjasama Dengan Sistem Tender.**

Islam adalah agama yang tidak sempit terhadap perubahan dan perkembangan zaman, artinya segala perubahan dan perkembangan yang terjadi itu dapat diakomodir dengan catatan semua itu tidak bertentangan dengan syari'at agama Islam. Terlebih lagi pada saat sekarang ini, dunia usaha semakin maju dan

berkembang sehingga hal itu mengakibatkan tuntutan bagi umat Islam untuk menetapkan kejelasan status hukumnya, sebab terkadang permasalahan yang terjadi tidak secara terperinci dijelaskan.

Namun demikian bukan berarti ekonomi Islam tidak mampu menjawab setiap permasalahan yang muncul, kerana agama Islam menghendaki pemeluknya menggunakan akal yang di anugerahkan oleh Allah SWT untuk dapat menganalisa setiap perubahan dan perkembangan yang mereka hadapi.

Pada bagian ini penulis akan menganalisa kajian tersebut dari sudut ekonomi Islam tentang permasalahan dalam pelaksanaan proyek kerjasama dalam sistem tender yang terjadi diantara PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat. Adapun jenis kerjasama antara kedua belah pihak tidak bertentangan dengan syari'at Islam, kerjasama yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam pada dasar hukumnya boleh, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:



Artinya: “*Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan amat sedikitlah mereka ini*”. (QS. Shaad: 24).

Kata *khulathaa* dalam ayat di atas adalah orang-orang yang melakukan kerjasama<sup>17</sup>. Ayat ini menunjukkan kebolehan kerjasama, kerjasama yang menghasilkan keuntungan antara pihak yang berkerjasama dibolehkan dengan

<sup>17</sup> Saleh Al-Fauzan, *loc.,cit.*

prinsip tolong-menolong yang saling membutuhkan, saling memerlukan dan saling menguntungkan dan dilarang untuk menzalimi mitra kerjasamanya.

Dan juga dalam hadist Rasulullah SAW menerangkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَلَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا. (رواه أبو داود)

Artinya: “*Dari Abu Hurairah RA dia berkata, Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT berfirman: Aku menjadi pihak ketiga dari dua orang yang berserikat, selama salah satu dari dua orang tersebut tidak berkhianat kepada sahabatnya (mitranya). Maka apabila ia berkhianat, maka Aku keluar dari keduanya*”. (HR. Abu Daud 3383) dinilai shahih oleh al-Hakim(2/52).<sup>18</sup>

Hadist diatas menunjukkan kebolehan kerjasama, dan dilarangnya untuk menzalimi mitranya, yang menunjukan, “*Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat*”, maksudnya adalah Allah bersama mereka dengan menjaga, memelihara, dan memberi bantuan keberkahan dalam kerjasama mereka, “*Selama salah satu dari dua orang tersebut tidak berkhianat kepada sahabatnya (mitranya). Maka apabila ia berkhianat, maka Aku keluar dari keduanya*”, maksudnya bahwa Allah akan mencabut keberkahan dari kerjasama mereka.

Disamping itu kedua dalil diatas dapat memotivasi untuk melakukan kerjasama dalam mengembangkan usaha, tanpa adanya penghianatan dari salah satu atau kedua pihak, karena didalamnya terdapat tolong menolong. Allah selalu menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya tersebut menolong saudaranya.

Begitu juga kerjasama dengan sistem tender yang dilakukan oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat yang merupakan salah satu

<sup>18</sup> Imam Asy-syaukani., *loc.cit.*



dari bermacam-macam jenis kegiatan mua'malah yang diatur dalam Islam. Adapun kerjasama yang dilakukan oleh PT. Bangun Marwah Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat di bolehkan dalam Islam, namun pada hasil akhirnya mereka tidak menggunakan sistem yang apabila terjadi keuntungan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan dan sebaliknya terjadi kerugian diperhitungkan secara bersama sesuai dengan kesepakatan.

Pada dasarnya kerjasama dalam berbagi pekerjaan dan juga apabila terjadi keuntungan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan dan sebaliknya terjadi kerugian diperhitungkan secara bersama sesuai dengan kesepakatan<sup>19</sup>. Akan tetapi kerjasama sistem tender ini yang ada antara PT. Indah Kiat dan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, tidak menggunakan sistem yang apabila terjadi keuntungan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan dan sebaliknya terjadi kerugian diperhitungkan secara bersama sesuai dengan kesepakatan, sedangkan apabila terjadi kerugian atau keterlambatan pekerjaan proyek semuanya dilimpahkan kepada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu selaku kontraktor, sedangkan pihak PT. Indah Kiat hanya sebatas mengambil keuntungan dari proyek tersebut padahal PT. Indah Kiat juga ikut dalam pengerjaan proyek yang mana porsinya pada bagian pengadaan material dan alat-alat kerja yang dibutuhkan.

Dan juga didalam kerjasama sistem tender ini tidak boleh mengkhianati antara satu pihak dengan pihak lain, dan harus mentaati perjanjian yang telah di

---

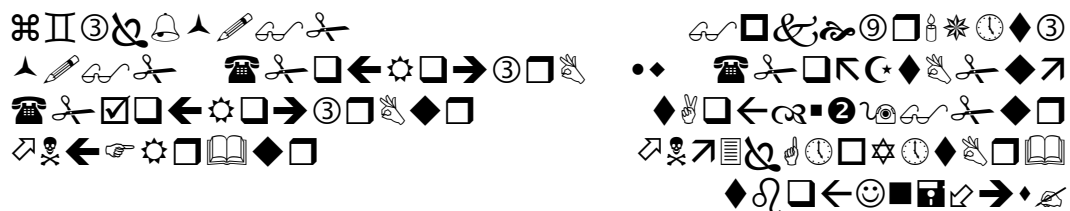
<sup>19</sup> Hendi Suhendi, *loc.cit.*

sepakati setelah ditandatanganinya kotrak kesepakatan, sebagaimana Allah berfirman:



Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, tepatilah janji-janjimu.* (QS. Al-maidah: 1).

Dan juga Allah berfirman untuk tidak mengkhianati mitra kerjasama setelah ada kesepakatan diantara keduanya:

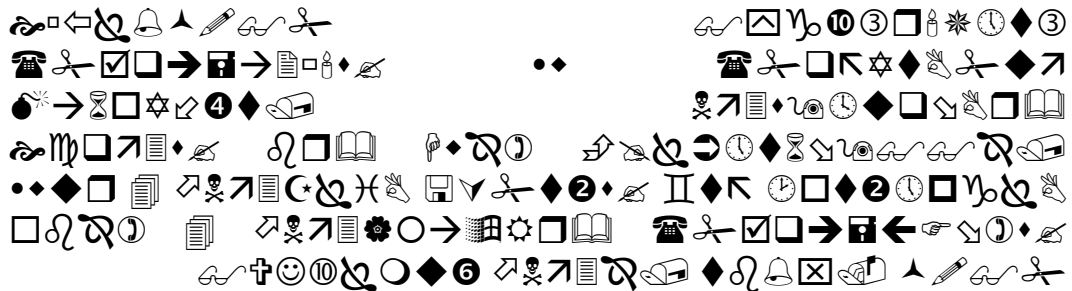


Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad SAW) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.* (QS. Al-anfal : 27).

Dalam kerjasama dengan sistem tender ini, apabila ada salah satu pihak melanggar perjanjian yang telah dibuat maka akan mendapatkan sanksi yakni apabila terjadi keterlambatan maka nilai proyek akan dipotong sesuai dengan waktu keterlambatan dan apalagi kontraktor melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan ketentuan spesifikasi yang telah disepakati, maka akan mendapatkan sanksi pembatalan proyek tersebut bahkan mendapatkan *black list* dan tidak dapat melakukan tender pada proyek kemudian hari. Didalam Islam juga mengingatkan bahwa untuk mentaati kotrak yang telah mereka sepakati, tidak

boleh mengkhianati kontrak tersebut, karena perjanjian yang telah disepakati merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik.

Kerjasama sistem tender ini juga tidak boleh memakan harta mitra kerja tanpa kesepakatan terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:



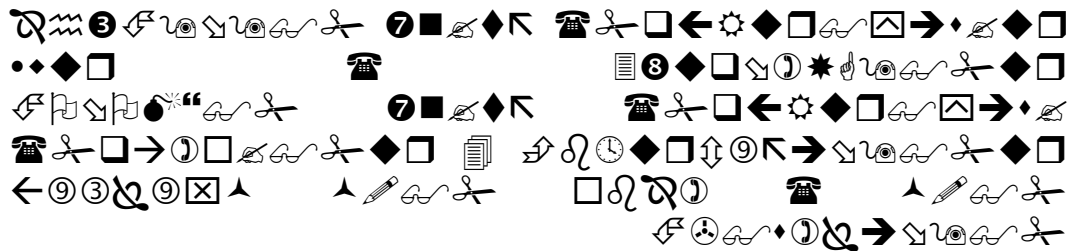
Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (An-Nisa: 9)*

Ayat ini melarang manusia memakan harta dengan cara yang bathil yaitu suatu cara yang mengandung mara bahaya atas diri mereka, terhadap orang yang memakannya dan orang yang mengambil hartanya, Allah hanya membolehkan bertransaksi untuk manusia yang mengandung kemaslahatan berupa beberapa bentuk pencaharian dan perniagaan serta berbentuk profesi dan kerjasama, tetapi dalam hal ini Allah mensyaratkan adanya keridhaan dari kedua belah pihak yakni suka sama suka diantara mereka tanpa mengandung unsur *gharar* (yang memiliki unsur penipuan).<sup>20</sup>

Dengan adanya kerjasama dengan sistem tender ini, dapat membantu masyarakat dalam hal mendapatkan lowongan pekerjaan dan mengurangi pengangguran di negeri ini, apalagi pada saat ini banyak orang yang

<sup>20</sup> Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007), Cet. Ke-1, Jilid 2, h. 71.

membutuhkan lapangan pekerjaan untuk menghidupi keluarganya, dengan adanya kerjasama ini dalam pekerjaan proyek akan membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menyelesaikan proyek tersebut, Allah menyukai hambanya bertolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, sebagaimana firmanya:



Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah: 2).



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Prosedur pelaksanaan kerjasama dengan sistem tender dalam mengerjakan proyek yang mana pemborong pekerjaan haruslah mengikuti proses tender atau proses lelang proyek yang ditawarkan oleh pengguna jasa pemborongan dalam hal ini PT. Indah Kiat. Dimana badan usaha harus mengikuti Prakuualifikasi dan mengajukan penawaran terhadap pekerjaan yang ditawarkan oleh Pengguna jasa (PT. Indah Kiat). Prakuualifikasi adalah proses penilaian kompetensi dan kemampuan usaha serta pemenuhan persyaratan tertentu lainnya dari penyedia barang/jasa sebelum memasukan penawaran.
2. Reasilisasi pelaksanaan kerjasama mengerjakan proyek tersebut sesuai dengan ketentuan yang ada didalam kotrak sampai proyek selesai tepat pada waktunya yang telah ditentukan. Pada dasarnya kerjasama harus berbagi dalam pekerjaan dan juga apabila terjadi keuntungan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan dan sebaliknya terjadi kerugian diperhitungkan secara bersama sesuai dengan kesepakatan. Akan tetapi kerjasama sistem tender ini yang ada antara PT. Indah Kiat dan PT. Bangun Marwah Bumi Melayu, tidak menggunakan sistem bagi hasil, yang mana apabila kerugian atau keterlambatan pekerjaan

proyek semuanya dilimpahkan kepada PT. Bangun Marwah Bumi Melayu selaku kontraktor, sedangkan pihak PT. Indah Kiat hanya sebatas mengambil keuntungan dari proyek tersebut, padahal PT. Indah Kiat juga ikut dalam pengerjaan proyek yang mana porsinya pada bagian pengadaan material dan alat-alat kerja yang dibutuhkan.

3. Tinjauan ekonomi Islam terhadap pelaksanaan kerjasama sistem tender ini, yang mana kedua belah pihak tidak boleh mengkhianati antara satu pihak dengan pihak lain, dan harus mentaati perjanjian yang telah di sepakati setelah ditandatanganinya kontrak kesepakatan. Adapun jenis kerjasama antara kedua belah pihak tidak bertentangan dengan syari'at Islam, kerjasama yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam pada dasar hukumnya boleh selama tidak bertentangan dengan al-qur'an dan hadist, namun pada hasil akhirnya mereka tidak menggunakan sistem yang apabila terjadi keuntungan dibagi secara bersama sesuai dengan kesepakatan dan sebaliknya terjadi kerugian diperhitungkan secara bersama sesuai dengan kesepakatan.

## **B. SARAN**

Dalam kesempatan ini, penulis juga mencoba memberikan saran yang mungkin dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan kerjasama dengan si stem tenderdi PT. Bangun Mawa Bumi Melayu dan PT. Indah Kiat, diantaranya adalah:

- a. Kepada pihak pemberi borongan pekerjaan (PT. Indah Kiat), hendaknya dapat mempertimbangkan rencana anggaran yang telah matang terlebih dahulu sebelum mentenderkan suatu proyek kepada kontraktor, dan juga kepada penerima borongan pekerjaan (PT. Bangun Marwa Bumi Melayu), hendaknya mempertimbangkan rencana anggaran yang telah matang terlebih dahulu sebelum membuat dokumen tender.
- b. Untuk menghindari terjadinya suatu perubahan yang tidak di inginkan suatu pihak dan pihak lain yang menginginkannya, agar terlebih dahulu kedua belah pihak mengadakan perjanjian yang dapat mempertimbangkan suatu aspek yang mungkin timbul atau terjadi kemudian hari.
- c. Kepada pihak pemberi borongan pekerjaan (PT. Indah Kiat) supaya memberikan yang terbaik kepada kontraktor sesuai dengan kesepakatan perjanjian, dan juga kepada pihak penerima borongan pekerjaan (PT. Bangun Marwa Bumi Melayu) supaya melaksanakan pekerjaan proyek dengan yang terbaik dan memberi imbalan kepada karyawan sesuai dengan kinerjanya, prestasinya dan kesehteraannya.



- d. Menurut agama Islam suatu perjanjian yang telah dibuat dan disepakati oleh kedua belah pihak, haruslah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya kerana dalam Islam perjanjian merupakan amanah yang harus ditunaikan dan dilaksanakan. Hal tersebut menghindari kerugian lebih besar yang dapat menimpa salah satu pihak baik pemberi borongan pekerjaan (PT. Indah Kiat) maupun pihak penerima borongan pekerjaan (PT. Bangun Marwa Bumi Melayu).

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nasution dkk, 1994, *Kamus Ekonomi*, Jakarta: Dahara Prize.
- Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, (Terj: Thahirin Suparta, M. Faisal, dan Adis Aldizar), 2006, *Syarah Bulughul Maram*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, 2007, *Tafsir As-Sa'di*, Jakarta: Pustaka Sahifa.
- Al-Fauzan, Saleh , (Terjemahan: Abdul Hayyie Al-kattani, Ahmad Ikhwan dan Budiman Mushtafa), 2006, *Fiqh Sehari-hari*, Jakarta: Gama Insani.
- Al Qur'an dan terjemahan, Madinah: Muja'mma' Al-Malik Fahd li Thiba' At Al Mush-haf Asy Syarif.
- Asy-syaukani, Imam, 2006, *Ringkasan Nailul Authar*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Bakar, Abu, Jabir al-Jaza'iri, (Terj: Musthofa 'Aini, Amir Hamzah Fachrudin, Kholif Mutaqin dkk), 2008, *Minhajul Muslim*, Jakarta: Darul Haq.
- Faizal, Henry Noor, 2007, *Ekonomi Manajerial*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Huda, Nurul dkk, 2007, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana.
- [Http://entrepreneurIslam.co.id](http://entrepreneurIslam.co.id)
- Lexy J. moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Khudori, ACH. Soleh, 1999, *Fiqh Kontekstual*, Jakarta: PT. Pertja.
- Mujahidin, Akhmad 2007, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- R. Slot dan G.H. Minnaor, 1996, *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rasjid, Sulaiman, 2000, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rusyd, Ibnu, (Terjemahan: Abu Usamah Rakhtur dan Rokhman), 2007, *Bidayatul Mujtahid*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Sherly A. Suherman, 2010, *Tips Jitu Menang Tender*, Yogyakarta: Media Pressindo.

Suhendi, Hendi, 1997, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Sumarni, Murti dkk, 1987, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: Liberty.

Syafe'I, Rachmat, 2004, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.

Surakhmad, Winarno, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito.

Tagiman, 2004, *Kewarganegaraan*, Surakarta: CV. Grahadi.

## **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Proyek apa saja yang bisa diambil oleh perusahaan?
2. Bagaimana proses pelelangan yang terjadi di PT. Indah Kiat?
3. Setelah tender dimenangkan oleh perusahaan, apa yang mesti dilakukan perusahaan?
4. Kapan dimulainya proyek kontrak kerjasama dengan sistem tender ini?
5. Apakah menguntungkan perusahaan dengan adanya kerjasama dengan sistem tender?
6. Apa saja resiko yang dialami perusahaan dalam kontrak kerjasama dengan sistem tender ini?
7. Bagaimana kalau ada salah satu pihak yang melanggar perjanjian kerjasama dengan sistem tender ini?
8. Kapan berakhir kontrak kerjasama dengan sistem tender ini?
9. Apa yang diberikan pihak PT. Indah Kiat, jika perusahaan mengalami prestasi dalam menjalankan proyek dengan sistem tender ini?
10. Apa yang diberikan pihak PT. Indah Kiat, jika perusahaan mengalami kurang baik dalam menjalankan proyek dengan sistem tender ini?
11. Bagaimana kriteria perusahaan yang bisa masuk dalam pelelangan proyek?
12. Apa kriteria perusahaan yang bisa memenangkan tender?
13. Bagaimana kalau ada salah satu pihak yang melanggar perjanjian kerjasama dengan sistem tender ini?
14. Apa saja sanksi, apabila salah satu pihak yang melanggar perjanjian kerjasama dengan sistem tender ini?
15. Kapan berakhir kontrak kerjasama dengan sistem tender ini?